

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analisis. Metode tersebut merupakan metode gabungan dari dua metode. Penggabungan dua metode dalam sebuah penelitian diperbolehkan dengan syarat kedua metode yang digabungkan tidak bertentangan (Ratna, 2011, hlm. 53). Metode deskriptif analisis ialah cara mendeskripsikan fakta-fakta pada objek penelitian kemudian dianalisis. Penelitian ini mendeskripsikan pantun dalam adat perkawinan Melayu, kemudian dari hasil deskripsi tersebut dilakukan analisis struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, pewarisan, nilai tunjuk ajar, dan fungsinya.

Metode deskriptif analisis bersifat kualitatif. Sukmadinata (2010, hlm. 60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Selanjutnya, Nawawi (dalam Siswantoro, 2005:56) menyatakan bahwa metode deskripsi dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian". Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi keadaan-keadaan nyata sekarang. Dalam hal ini penulis akan mengkaji tradisi berpantun dalam adat perkawinan di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang informan yang terbagi atas tiga informan inti dan empat informan pendukung. Bapak Ali Ahmad, bapak Iskandar dan ibu Arbaiyah merupakan informan inti yang memberikan informasi berupa data penelitian berbentuk pantun yang dituturkan pada proses adat perkawinan Melayu. Penulis melakukan wawancara dengan informan bapak Iskandar dan ibu Arbaiyah pada tanggal 14 Desember

Rezki Puteri Syahrani Nurul Fatimah, 2015

Kajian Tentang Tunjuk Ajar Melayu Dalam Pantun Adat Perkawinan Melayu Di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau Dan Pemanfaatan Hasilnya Untuk Menyusun Bahan Pembelajaran Puisi Lama

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

2014, 5 Januari 2015, dan 15 Maret 2015 di Daik Lingga, Kepulauan Riau. Penulis juga melakukan wawancara dengan informan lain, yaitu bapak Ali Ahmad pada tanggal 15 Desember 2014, 7 Januari 2015, dan 23 Maret 2015 di Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

Sebagai informan pendukung, penulis memilih bapak Tenas Effendy (Alm), bapak Ibrahim, bapak Raja Haji, dan bapak Raja Murat. Wawancara dengan bapak Tenas Effendy (Alm) dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2014 di Pekanbaru. Beliau adalah budayawan yang melestarikan *tunjuk ajar Melayu*. Penulis melakukan wawancara dengan informan pendukung lain yaitu bapak Ibrahim, bapak Raja Haji, dan bapak Raja Murat dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2015 di Penyengat, Kepulauan Riau. Informan pendukung adalah orang-orang yang memiliki pemahaman tentang kebudayaan, tradisi, dan kesusastraan Melayu, khususnya daerah Kepulauan Riau.

Penelitian ini memfokuskan pantun sebagai objek penelitian. Pantun dalam penelitian ini adalah pantun yang dituturkan pada proses adat perkawinan Melayu dari Arni Rahmita, S. Si., M. M. Putri dari Drs. H. Abang Anwar dan Dra. Hj. Nudimar dengan Fauzan Chalid, S. Tp., M. Sc. Putra dari Faisal Harun dan H. Fatimah Chaidir. Acara tersebut berlangsung mulai tanggal 31 Oktober 2014 sampai dengan tanggal 4 Januari 2015 di Kampung Mentuk, Daik Lingga Kepulauan Riau. Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan informan inti yang terlibat dalam proses adat perkawinan.

C. Pengumpulan Data

Penulis menggunakan sumber data dari wawancara informan yang mengetahui tentang *tunjuk ajar Melayu* dalam pantun adat perkawinan Melayu di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga. Selanjutnya, data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian adalah *tunjuk ajar Melayu* yang berpola pantun. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yakitu sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara digunakan

Rezki Puteri Syahrani Nurul Fatimah, 2015

Kajian Tentang Tunjuk Ajar Melayu Dalam Pantun Adat Perkawinan Melayu Di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau Dan Pemanfaatan Hasilnya Untuk Menyusun Bahan Pembelajaran Puisi Lama

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi atau fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Stainback dalam Sugiyono, 2009, hlm. 72).

Nurgiyantoro (1988, hlm. 53) mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak. Artinya, dalam kegiatan wawancara ini pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedangkan informan hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan saja.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.

2. Dokumentasi

Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data ini adalah teknik dokumentasi. Rosidi (2005, hlm. 18) menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat dan menyelidiki data-data tertulis yang ada di buku, majalah, dokumen, surat, dll". Teknik ini dioperasionalkan dengan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah pokok penelitian. Adapun langkah pengumpulan data penelitian ini adalah mengidentifikasi butir-butir tunjuk ajar yang berpola pantun dan data tersebut disusun dalam kartu. Langkah ini dilakukan untuk mempermudah penulis mendeskripsikan struktur, fungsi dan nilai dalam *tunjuk ajar Melayu* sesuai dengan rumusan masalah.

D. Analisis Data

Untuk mempermudah pembaca memahami analisis data penelitian ini, penulis membuat parameter penelitian. Parameter penelitian merupakan gambaran dari proses analisis data yang akan dilakukan oleh penulis. Berikut ini tabel

Rezki Puteri Syahrani Nurul Fatimah, 2015

Kajian Tentang Tunjuk Ajar Melayu Dalam Pantun Adat Perkawinan Melayu Di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau Dan Pemanfaatan Hasilnya Untuk Menyusun Bahan Pembelajaran Puisi Lama

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

parameter penelitian berisi butir-butir masalah, data, indikator analisis, dan pedoman analisis.

PARAMETER PENELITIAN

No	Masalah	Data	Indikator Analisis	Pedoman Analisis
1.	Struktur Teks Pantun Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga	Pantun dalam Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga 1. Pantun dalam Acara Merisik 2. Pantun dalam Acara Meminang 3. Pantun dalam Acara Berendam 4. Pantun dalam Acara Berinai 5. Pantun dalam Acara Khatam Alquran 6. Pantun dalam Acara Ijab Qabul 7. Pantun dalam Acara Tepung Tawar	1. Bentuk Sitaksis (Frasa, Klausa, dan Kalimat) 2. Bunyi (Rima, Asonansi dan Aliterasi, dan Irama) 3. Gaya Bahasa (Diksi dan Paralelisme)	1. Ramlan (2001) 2. -Badrun (2003) dan Aminuddin (2011) -Siswantoro (2011) -Aminuddin (2011) 3. -Pradopo (2011) -Luxemburg (1989)
2.	Konteks Penuturan Pantun Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga	Pantun dalam Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga 1. Pantun dalam Acara Merisik 2. Pantun dalam Acara Meminang	Konteks Situasi (Waktu, tempat, dan Situasi) dan Konteks Budaya (Letak geografis, pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial, agama,	Sibarani (2012) dan Badrun (2003)

Rezki Puteri Syahrani Nurul Fatimah, 2015

Kajian Tentang Tunjuk Ajar Melayu Dalam Pantun Adat Perkawinan Melayu Di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau Dan Pemanfaatan Hasilnya Untuk Menyusun Bahan Pembelajaran Puisi Lama

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

		<p>3. Pantun dalam Acara Berandam</p> <p>4. Pantun dalam Acara Berinai</p> <p>5. Pantun dalam Acara Khatam Alquran</p> <p>6. Pantun dalam Acara Ijab Qabul</p> <p>7. Pantun dalam Acara Tepung Tawar</p>	budaya, adat istiadat dan seni)	
3.	Proses Penciptaan dan Pewarisan Pantun Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga	Pantun dalam Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga	Penciptaan (Spontan atau Terstruktur) dan Pewarisan (Vertikal atau Horizontal)	Lord (2000)
4.	Nilai pendidikan karakter dalam Pantun Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga	<p>Pantun dalam Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga</p> <p>1. Pantun dalam Acara Merisik</p> <p>2. Pantun dalam Acara Meminang</p> <p>3. Pantun dalam Acara Berandam</p> <p>4. Pantun dalam Acara Berinai</p> <p>5. Pantun dalam Acara Khatam Alquran</p> <p>6. Pantun dalam Acara Ijab Qabul</p> <p>7. Pantun dalam Acara Tepung Tawar</p>	<p>18 Nilai Pendidikan Karakter, yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja keras 6. Kreatif 7. Mandiri 8. Demokratis 9. Rasa ingin tahu 10. Semangat kebangsaan 11. Cinta tanah air 12. Menghargai prestasi 13. Bersahabat/komunikatif 14. Cinta damai 15. Gemar membaca 16. Peduli 	Kemendiknas 2010 (Kusnaedi, 2013)

Rezki Puteri Syahrani Nurul Fatimah, 2015

Kajian Tentang Tunjuk Ajar Melayu Dalam Pantun Adat Perkawinan Melayu Di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau Dan Pemanfaatan Hasilnya Untuk Menyusun Bahan Pembelajaran Puisi Lama

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

			lingkungan 17. Peduli sosial 18. Tanggung jawab	
5.	<i>Tunjuk ajar Melayu</i> dalam Pantun Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga	Pantun dalam Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga 1. Pantun dalam Acara Merisik 2. Pantun dalam Acara Meminang 3. Pantun dalam Acara Berandam 4. Pantun dalam Acara Berinai 5. Pantun dalam Acara Khatam Alquran 6. Pantun dalam Acara Ijab Qabul 7. Pantun dalam Acara Tepung Tawar	29 Butir <i>Tunjuk ajar Melayu</i> , yaitu 1. Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Ketaatan kepada ibu dan bapak 3. Ketaatan kepada pemimpin 4. Persatuan dan kesatuan, gotong royong, dan tenggang rasa 5. Keadilan dan kebenaran 6. Keutamaan menuntut ilmu 7. Ikhlas dan rela berkorban 8. Kerja keras, rajin dan tekun 9. Sikap mandiri dan percaya diri 10. Bertanam budi dan membalas budi 11. Rasa tanggung jawab 12. Sifat malu 13. Kasih sayang 14. Hak dan milik	Effendy (2006)

Rezki Puteri Syahrani Nurul Fatimah, 2015

Kajian Tentang Tunjuk Ajar Melayu Dalam Pantun Adat Perkawinan Melayu Di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau Dan Pemanfaatan Hasilnya Untuk Menyusun Bahan Pembelajaran Puisi Lama

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

			<p>15. Musyawarah dan mufakat</p> <p>16. Keberanian</p> <p>17. Kejujuran</p> <p>18. Hemat dan cermat</p> <p>19. Sifat rendah hati</p> <p>20. Bersang baik terhadap sesama makhluk</p> <p>21. Sifat perajuk</p> <p>22. Sifat tahu diri</p> <p>23. keterbukaan</p> <p>24. Sifat pemaaf dan pemurah</p> <p>25. Sifat amanah</p> <p>26. Memanfaatkn waktu</p> <p>27. Berpandang jauh ke depan</p> <p>28. Mensyukuri nikmat Allah</p>	
6.	Fungsi Pantun Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga	Pantun dalam Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga	Fungsi Pantun dalam Masyarakat Melayu	Hutomo (1991)
7.	Bahan Ajar Sastra	<i>Tunjuk ajar Melayu dalam Pantun Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga, Kepulauan Riau</i>	Modul untuk Kelas XII SMA Semester 1 Aspek Berbicara SK: 6. Mengungkapkan pendapat tentang pembacaan puisi KD: 6.1 Menanggapi pembacaan puisi lama tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	1. KTSP 2.Format Modul (PUSBANGPRO DIK, 2012)

Rezki Puteri Syahrani Nurul Fatimah, 2015

Kajian Tentang Tunjuk Ajar Melayu Dalam Pantun Adat Perkawinan Melayu Di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau Dan Pemanfaatan Hasilnya Untuk Menyusun Bahan Pembelajaran Puisi Lama

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Berdasarkan tabel tersebut, teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik kajian pustaka. Data hasil penelitian yang telah diperoleh, kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses adat perkawinan Melayu di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.
2. Mengidentifikasi pantun adat perkawinan Melayu di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.
3. Mendeskripsikan struktur teks (bentuk, bunyi, gaya bahasa) pantun dalam adat perkawinan Melayu di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.
4. Mendeskripsikan konteks penuturan pantun dalam adat perkawinan Melayu di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.
5. Mendeskripsikan proses penciptaan dan pewarisan pantun dalam adat perkawinan Melayu di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.
6. Mendeskripsikan nilai pendidikan dan *tunjuk ajar Melayu* dalam pantun adat perkawinan Melayu di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.
7. Mendeskripsikan fungsi pada pantun adat perkawinan Melayu di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.
8. Menyimpulkan struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, pewarisan, nilai pendidikan serta *tunjuk ajar Melayu*, dan fungsi *tunjuk ajar Melayu* dalam pantun adat perkawinan Melayu di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.
9. Mengimplementasikan hasil penelitian struktur, nilai pendidikan karakter dan *tunjuk ajar Melayu* dalam pantun adat perkawinan Melayu di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau sebagai alternatif bahan ajar materi pantun di SMA kelas XII semester 1.

E. Isu Etik

Rezki Puteri Syahrani Nurul Fatimah, 2015

Kajian Tentang Tunjuk Ajar Melayu Dalam Pantun Adat Perkawinan Melayu Di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau Dan Pemanfaatan Hasilnya Untuk Menyusun Bahan Pembelajaran Puisi Lama

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Pada dasarnya penelitian budaya tidak terlepas dari isu etik sebab kebudayaan mempunyai ruang lingkup pengakuan dan penerimaan. Budaya juga penuh dengan nilai-nilai yang disampaikan secara abstrak melalui simbol-simbol bahasa, benda dan perilaku. Hal ini mengharuskan peneliti melakukan langkah interpretasi (penafsiran). Belum tentu nilai-nilai budaya pada suatu etnis dapat diterima oleh nilai-nilai yang bersifat universal. Bagian inilah yang sangat bersifat opsional dalam penelitian ini. Peneliti melakukan langkah triangulasi data kepada nara sumber untuk menghindari potensi negatif secara fisik dan psikologis sebagai langkah positif. Langkah ini juga berdampak pada kebenaran hasil analisis yang peneliti lakukan. Apalagi dalam penafsiran teks dan menghubungkannya dengan konteks serta fungsi pantun pada adat perkawinan Melayu Daik Lingga Kepulauan Riau, peneliti juga melakukan telaahan teks pantun yang bersifat interpretasi dari peneliti. Kebenaran interpretasi inilah salah satu upaya pembenaran yang akan peneliti lakukan dengan triangulasi data kepada nara sumber yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti konsekuen menempuh penelitian yang benar sebagai bentuk penelitian diskriptif kualitatif.

Rezki Puteri Syahrani Nurul Fatimah, 2015

Kajian Tentang Tunjuk Ajar Melayu Dalam Pantun Adat Perkawinan Melayu Di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau Dan Pemanfaatan Hasilnya Untuk Menyusun Bahan Pembelajaran Puisi Lama

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu